

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar adalah proses orang yang mencoba untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan, (Drs. Slameto, 1999:195). Guru berusaha mengatur lingkungan belajar agar dapat memotivasi siswa menjadi lebih berminat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru berusaha mempersiapkan bagaimana program pengajaran yang baik dan sistematis untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran tersebut adalah pemberian materi dalam pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan isi atau substansi tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam perkembangan dirinya, (Prof. Dr. Prayitno M.Sc., Ed, 2009:55) Materi pembelajaran (*instructional materials*) umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengalaman (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan).

Dalam pembelajaran di setiap bidangnya tentu memerlukan materi pembelajaran untuk dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran, Salah satu pembelajaran yang

dianggap penting adalah pembelajaran musik. Musik sebagai salah satu cabang seni yang merupakan bagian dalam kehidupan manusia, khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekspresif manusia. Sebagai bagian dari kehidupan manusia, musik dipelajari dalam lingkungan sosial yang ada. Musik dalam lingkungan sosial dapat dipelajari secara formal, non formal, atau informal melalui bidang pendidikan. Menurut Tirtaraharja et, Al, (1990:13-15). “Tujuan utama pendidikan musik adalah membantu mengembangkan kemampuan setia siswa untuk memiliki pengalaman musikal terhadap musik”. Selain itu, Jamulus (1991:119) bahwa “Pengajaran musik adalah pengajaran kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu atau komposisi musik yang disampaikan kepada murid melalui kegiatan pengalaman musik”.

Kegiatan tersebut menjelaskan bahwa pengajaran musik merupakan pengajaran kemampuan bermusik, agar siswa menjadi “memahami”. Kata “memahami” mengandung arti mengerti, dalam artian bahwa setiap siswa yang belajar musik, mengerti tentang pengajaran apa yang mereka dapatkan.

Tidak semua sekolah memperlakukan musik sebagai pelengkap saja, bahkan kita sering menjumpai sekolah-sekolah yang sudah memiliki kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) musik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran namun masih dalam ruang lingkup sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Kurikulum SMK 1984, Depdikbud:6) bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum”.

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran di kelas yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri ke arah yang lebih baik, serta dapat menunjang kegiatan pada pembelajaran di dalam jam mata pelajaran.

SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. R.E. Martadinata No. 261 Indihiang Tasikmalaya, banyak terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti: Olahraga, tari, dan musik yang didalamnya terdiri dari: angklung, combo dan penguasaan keterampilan alat musik seperti gitar, keyboard, dan perkusi. Yang menarik adalah di sekolah SMA Negeri 2 Tasikmalaya terdapat ekstrakurikuler vocal group yang membawakan lagu-lagu islami atau yang biasa disebut nasyid. Kehadiran nasyid yang dikembangkan memberikan nafas baru, adapun nasyid saat ini tampaknya lebih memandang fleksibilitas dalam penggunaan iringan. Bisa tampil secara *acapella* atau pun tampil dengan iringan instrument musik. Grup nasyid SMA Negeri 2 Tasikmalaya sendiri tampil dengan instrument musik, diantaranya memakai instrument pengiring gitar, bass, keyboard, dan jimbe.

Kegiatan ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya sudah berlangsung sejak tahun 2006, dengan Pembina ekstrakurikuler Syarifudin, S.Pdi, M.M yang merupakan salah satu staf pengajar di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Group nasyid tersebut telah memperlihatkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, dimana nasyid SMA Negeri 2 Tasikmalaya memiliki riwayat prestasi yang patut dibanggakan diantaranya: Juara 3 Festival Nasyid Tingkat Jawa Barat (2011), Juara 2 Festival Nasyid Tingkat Priangan Timur 2011, dan Juara 1 Festival Nasyid Tingkat Kota Tasikmalaya 2012. Peminat kegiatan ekstrakurikuler nasyid ini banyak mengundang perhatian siswa yang cukup baik. Terhitung enam belas orang siswa-siswi yang terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler nasyid. Adapun waktu atau jadwal pembelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap seminggu sekali secara rutin, yaitu hari jumat pada pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran nasyid tidak luput adanya peran seorang guru/pembimbing. Fungsi dan peran seorang guru yaitu sebagai pendidik yang meneruskan ilmu, keterampilan, pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didiknya, dan pendidik juga berusaha mengembangkan, membina segala potensi bakat, pembawaan yang ada pada diri siswa. Namun karena minimnya materi di dalam pembelajaran nasyid, guru/pembimbing harus terampil dalam pemberian materi pembelajaran nasyid baik dari segi materi vokal dan instrument-instrument pengiring, dan juga metode apa yang dipakai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran nasyid yang diadakan di SMA Negeri 2 Tasikmalaya pada kegiatan ekstrakurikuler, Dimana grup nasyid tersebut sudah memperlihatkan prestasi dari hasil pembelajarannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PEMBELAJARAN VOKAL PADA EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK BERMATERI NASYID DI SMA NEGERI 2 TASIKMALAYA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Ekstrakurikuler seni musik nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya tentunya telah meraih berbagai prestasi, baik diruang lingkup Kota Tasikmalaya maupun Jawa Barat. Tentunya hal ini tidak lepas dengan metode dan materi apa saja yang digunakan dalam setiap tahap pembelajaran grup nasyid SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Musik Bermateri Nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmlaya, khususnya pada bagian vokal.

1.4 Rumusan Masalah

Kompleksnya permasalahan yang ingin diteliti berdasarkan latar belakang di atas, dipandang perlu untuk merumuskan fokus penelitian agar penelitian ini semakin terarah dan dapat menjawab berbagai kelebihan dan kekurangan dalam

proses pembelajaran sehingga peneliti merumuskan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan dibawah ini:

1. Apa materi vokal yang diberikan dalam pembelajaran nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Tasikmalaya?
2. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Tasikmalaya?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pemilihan materi yang diberikan dalam proses pembelajaran nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini berakhir, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Peneliti

Sebagai bahan referensi dan merupakan salah satu upaya untuk menambah wawasan serta menambah pengetahuan yang lebih luas tentang metode pembelajaran musik khususnya metode pembelajaran nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah menengah.

2. SMA Negeri 2 Tasikmalaya

Dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar seni musik di sekolah, dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan strategi pengajaran ke arah yang lebih baik.

3. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta bahan masukan tentang pembelajaran nasyid pada kegiatan ekstarkulikuler di sekolah-sekolah menengah.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang penulis tulis dalam laporan ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan laporan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, dan sitematika penulisan yang dipakai.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi informasi-informasi yang bersifat teoritis dan ilmiah, baik bersumber dari buku ilmiah, jurnal ilmiah, atau sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, baik penjelasan tentang metode yang dipakai, Teknik dan Instrumen. Bab ini juga berisi penjelasan rinci perihal pengumpulan data, analisis data dan penyajian analisis data.

BAB IV DATA PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bab ini berisi data-data yang diperoleh, baik data yang diambil melalui observasi, wawancara (kuesioner/angket), diskusi kelompok, catatan-catatan dan rekaman, yang kemudian diuraikan, diklasifikasi, dibuat tabel/bagan dan kemudian dianalisis pada sub bab Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Bab ini berisi penjelasan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah dan juga saran penulis atas kesimpulan yang didapat.